MARS Journal, Vol. 5, No. 2, Juni 2025; hal. 1 – hal. 11
e-ISSN: 2777-130X
p-ISSN: 2986-3554
https://jurnal.ilrscentre.or.id/index.php/mars

PERAN *FINTECH* DALAM MENINGKATKAN INKLUSI KEUANGAN GEN-Z

Nurdjanna Fadjrin Uluputty[1], Andi Hidayat[2], Nurwahyu Ningsih[3], Yurike Virginia Anggun[4], Reski Salim[5]
[1,2,3,4,5] STIE Amkop Makassar
Email: yayatdesta@gmail.com

Abstract: *This research aims to analyze the influence of financial technology (fintech) on the financial inclusion of Generation Z in Indonesia. The research method used is quantitative with an online survey approach through Google Forms. Data were collected from 83 Generation Z respondents and analyzed using simple linear regression with the help of SPSS version 21. The research results indicate that fintech has a positive and significant impact on the financial inclusion of Generation Z. The more frequently Generation Z uses fintech services, the higher their level of financial inclusion. This research also highlights the gap in financial inclusion between urban and rural Generation Z. Therefore, efforts are needed to improve financial inclusion for Generation Z in rural areas, including enhancing access to technological infrastructure and financial literacy.*
Keywords: *Fintech; Financial Inclusion; Generation Z; Financial Literacy; Online Loans.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh financial technology (*fintech*) terhadap inklusi keuangan Generasi Z di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei online melalui Google Forms. Data dikumpulkan dari 83 responden Generasi Z dan dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fintech* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan Generasi Z. Semakin sering Generasi Z menggunakan layanan *fintech*, semakin tinggi tingkat inklusi keuangan mereka. Penelitian ini juga menyoroti adanya kesenjangan inklusi keuangan antara Generasi Z di perkotaan dan pedesaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan inklusi keuangan Generasi Z di pedesaan, antara lain dengan meningkatkan akses infrastruktur teknologi dan literasi keuangan.
Kata Kunci: *Fintech*; Inklusi Keuangan; Generasi Z; Literasi Keuangan; Pinjaman Online

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi mendorong inovasi dibeberapa bidang, salah satunya adalah layanan keuangan atau sering kali disebut sebagai indikator *fintech*. *Fintech* menurut bank Indonesia merupakan sebuah kombinasi dari model tradisional dengan

model moderat yang awalnya membawa sejumlah uang dan datang langsung ke bank, sekarang dapat melakukan transaksi dalam beberapa detik (Iriana et al. 2021). Keberadaan industri khususnya financial technology bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses produk keuangan, mempermudah transaksi dan meningkatkan literasi keuangan. Keberadaan financial technology saat ini semakin relevan sebagai sarana untuk mendalami pasar keuangan di Indonesia, khususnya kelompok masyarakat yang selama ini masih belum dilayani lembaga keuangan formal.

Gen Z adalah generasi yang tumbuh dalam dunia digital dan sangat bergantung pada teknologi (Badan Pusat Statistik, 2021). Statistik OJK pada Desember 2022 menunjukkan bahwa 62% akun pinjaman online *fintech* dimiliki oleh pelanggan berusia 19-23 tahun, dan 60% pinjaman *fintech* disalurkan kepada pelanggan berusia 19-34 tahun, yang mendominasi pengguna pinjaman online *fintech*. Ini menunjukkan bahwa Gen Z dan milenial cenderung mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan mereka. Salah satu alasan utama Gen Z menggunakan pinjaman online *fintech*, terutama pinjaman online ilegal, adalah rendahnya tingkat inklusi keuangan dikalangan Gen Z. Rendahnya inklusi keuangan, yang dipengaruhi oleh pendapatan, pendidikan, lokasi, jenis kelamin, atau usia, berkontribusi pada kerugian konsumen akibat penyalahgunaan kewenangan (OJK, 2023) (Ekonomi and Akuntansi 2024)

Fintech memiliki hubungan dengan pinjaman online karena sama-sama berbasis teknologi. Namun pinjaman online yang tidak memiliki izin dari OJK dianggap illegal. Berikut beberapa hal yang diketahui mengenai hubungan *fintech* dan pinjaman online, *fintech* memungkinkan untuk memperoleh pinjaman tanpa menggunakan kertas dari proses pengajuan hingga pencairan jumlah pinjaman. sumber dana pinjaman online berasal dari uang pribadi, *fintech* pendanaan bersama memiliki sumber dana yang berasal dari masyarakat investor. Pinjaman online dapat memberikan kemudahan untuk mendapatkan dana yang diinginkan dengan waktu yang singkat dan mudah prosesnya. Pinjaman online ilegal dapat memicu terjadinya tindak pidana seperti penipuan, pencucian uang atau penyalahgunaan data milik konsumen.

Disisi lain, dengan hadirnya jasa keuangan berupa pinjaman online memberi dampak yang signifikan dalam pola pikir masyarakat yang beranggapan bahwa pinjaman online merupakan salah satu solusi keuangan dalam membayar hutang tanpa mempelajari lebih dalam terkait konsekuensi jangka panjang yang akan dihadapi mulai dari bunga pinjaman yang tinggi, penyebaran data pribadi, tata cara penagihan diluar prosedur atau SOP serta faktor teror atau ancaman dalam hal keterlambatan pembayaran angsuran (Zakiyah 2022)

Beberapa penelitian sebelumnya yang telah mengkaji mengenai faktor yang berdampak terhadap kinerja keuangan menghasilkan beberapa hasil penelitian yang berbeda. Menurut (Alamsyah 2020); (Yanti 2019) literasi keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Tetapi perbedaan hasil penelitian yang dihasilkan oleh Sugiharti & Maula (2019) tidak memiliki dampak signifikan antara literasi keuangan terhadap kinerja keuangan. Menurut (Lestari, Purnamasari, and Setiawan 2020) terdapat dampak signifikan antara financial technology terhadap kinerja keuangan.

Tetapi perbedaan hasil penelitian yang dihasilkan oleh (Wahyudi, Tukan, and Pinem 2020) tidak memiliki dampak signifikan antara financial technology terhadap kinerja keuangan. Menurut (Darmawan et al. 2021) ; (Septiani and Wuryani 2020) bahwa inklusi keuangan memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan. Tetapi perbedaan hasil penelitian yang dihasilkan oleh (Kusuma, Narulitasari, and Nurohman 2022) tidak memiliki dampak signifikan antara inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan. Dengan ini, penelitian ini memiliki tiga tujuan yaitu pertama, mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan. Kedua, pengaruh financial technology terhadap kinerja keuangan. Ketiga, pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan (Putri et al. 2022).

Fintech juga memberikan dampak positif bagi Gen Z. Yakni berperan penting dalam membantu gen Z meraih kesuksesan di dunia bisnis, yaitu kemudahan transaksi keuangan melalui aplikasi dan platform e-commerce, serta pemasaran yang semakin luas. sehingga mereka dapat dengan mudah membangun dan mengelola toko online dengan berbagai alat dan strategi efektif untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan visibilitas bisnis mereka seperti periklanan, pemasaran digital, dan

analisis data konsumen. Selain pinjaman online, dampak negatif dari perkembangan *financial technology (fintech)* adalah perjudian online.

Gambar 1.
Perkembangan Penggunaan *Fintech* di Indonesia

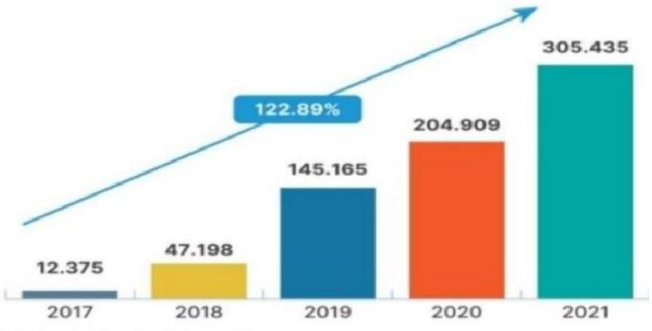

Sumber: Bank Indonesia

Berdasarkan gambar grafik di atas terlihat bagaimana pembayaran digital di Indonesia didominasi oleh pemain *fintech*. Pertumbuhan transaksi pembayaran digital di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun. Dari total Rp. 305,4 miliar, sebanyak Rp. 35 triliun di antaranya merupakan transaksi uang elektronik. Nilainya meningkat 58,5% secara tahunan (Pitri, 2023).

Gambar 2.
Nilai Transaksi *Fintech,* Indeks Literasi Keuangan dan Indeks Inklusi Keuangan

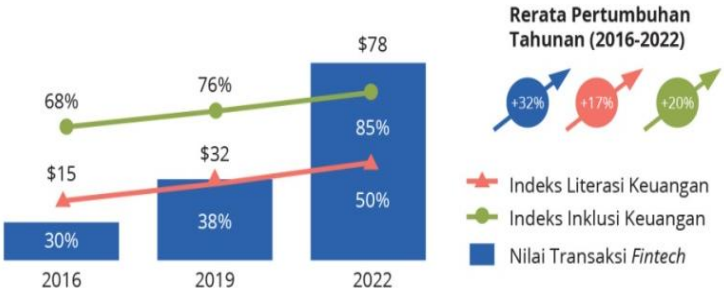

Sumber: Bank Indonesia

Laporan EV-DCI 2023 menunjukkan peningkatan transaksi digital melonjak sebesar 32% dibandingkan tahun 2019. Lonjakan ini disertai dengan peningkatan literasi keuangan sebesar 17% dan peningkatan inklusi keuangan sebesar 20%. Data ini mengindikasikan adanya kemajuan dalam hal kesadaran dan akses terhadap sarana finansial demi stabilitas dan kesejahteraan ekonomi yang lebih baik (EV-DCI 2023).

Rendahnya tingkat literasi keuangan dan hubungan yang semakin jelas dan penting antara literasi keuangan dengan inklusi keuangan menjadi perhatian kebijakan internasional (Arun & Kamath,Tahun 2015; Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD),Tahun 2013). Telah diketahui bahwa kurangnya akses orang dewasa terhadap layanan keuangan dasar tidak hanya menghambat mereka untuk menabung secara formal, tetapi juga berperan penting dalam pembangunan keuangan dan ekonomi suatu negara (Demirguc-Kunt & Klapper,Tahun 2012; Honohan,tahun 2004). Hal ini mendorong Bank Dunia, bekerja sama dengan 34 mitra sektor publik dan swasta, untuk merancang rencana target inklusi keuangan yang ambisius, yang kemudian dikenal sebagai "Akses Keuangan Universal 2020" (Bank,Tahun 2017) dan Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk mengembangkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG PBB).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Financial Technology*

Industri keuangan saat ini berkembang dengan pesat dan memberi inovasi teknologi di era global. Menurut (Yahaya & Ahmad, 2019). *Fintech* merupakan layanan keuangan yang berperan penting untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan keuangan. *fintech* memungkinkan transaksi dilakukan secara jarak jauh dalam hitungan detik, menggantikan model konvensional yang memerlukan interaksi tatap muka dan pembayaran tunai. Enam model bisnis *fintech* yang berkembang saat ini meliputi pembayaran, manajemen kekayaan, crowdfunding, peer-to-peer (P2P) lending, pasar modal, dan layanan asuransi (Lee, 2018). *Fintech* Lending atau P2P Lending, menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2023), adalah layanan yang menghubungkan pemberi pinjaman dengan peminjam melalui sistem elektronik. Layanan ini juga dikenal sebagai Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi (LPBBTI). P2P lending dilakukan secara online melalui berbagai platform pinjaman dan alat verifikasi kredit yang dikembangkan oleh perusahaan P2P lending (Suryono, Budi, & Purwandari, 2021).

2.2 *Fintech Lending*

Fintech lending atau yang dikenal sebagai *peer-to-peer* (P2P) *lending*, merupakan layanan keuangan yang memfasilitasi interaksi langsung antara pemberi pinjaman dan peminjam melalui sistem elektronik dalam mata uang lokal, seperti yang didefinisikan oleh OJK (2023). Inovasi di sektor keuangan ini memanfaatkan teknologi untuk memungkinkan transaksi tanpa memerlukan interaksi fisik, sehingga membuat prosesnya lebih efisien dan mudah diakses (OJK, 2017).

2.3 Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (POJK Nomor 76/POJK.07/2016). Inklusi keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan di setiap negara khususnya di Indonesia. Setiap individu berhak untuk mengakses seluruh kualitas jasa keuangan formal dimanapun dan kapanpun dengan prasarana yang ada dan inklusi keuangan sebuah kondisi dimana masyarakat mempunyai akses ke berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas, tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau sesuai kebutuhan dan kemampuan masing-masing.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh bebas terhadap variabel terikat. Populasi pada penelitian ini adalah Generasi Z di wilayah penelitian yang spesifik lahir antara tahun 1997-2012. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* (pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu) dengan kriteria rentang usia Gen-Z. dan Pernah atau sedang menggunakan layanan *Fintech* (misalnya, pembayaran digital, pinjaman online, investasi online). Sampel dalam penelitian ini adalah 80 responden. Ukuran sampel ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa jumlah tersebut cukup untuk memberikan analisis yang representatif dan menghasilkan hasil yang dapat generalisasi kepada populasi yang lebih luas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. HASIL

4.1.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 1.
Uji Regresi Linear Sederhana

Model		Coefficients[a] Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.094	.192		.489	.626
	Fintech	.237	.012	.911	19.860	.000

a. Dependent Variable: Inklusi keuangan

Sumber: data diolah, 2025

Persamaan regresi yang diperoleh adalah Y = 1.094 + 0.237X.

Konstanta 1.094 menunjukkan tingkat inklusi keuangan dasar ketika penggunaan *fintech* tidak berubah. Koefisien 0.237 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan penggunaan *fintech* meningkatkan inklusi keuangan sebesar 0.237 satuan. Variabel *fintech* memiliki pengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan generasi Z ($t = 19.860$, $p < 0.001$).

4.1.2 Koefisien Determinasi

Tabel 2.
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of the Estimate
1	.911[a]	833	828	.36007

Sumber: data diolah, 2025

Koefisien determinasi (R Square) adalah 0.833, menunjukkan *fintech* dapat menjelaskan 83.3% variasi inklusi keuangan. Korelasi antara *fintech* dan inklusi keuangan sangat kuat (R = 0.911).

4.2. PEMBAHASAN

Pengaruh *Fintech* terhadap Inklusi Keuangan Generasi Z

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fintech* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan Generasi Z. Hal ini didukung oleh data statistik dari OJK yang menunjukkan dominasi Generasi Z dan milenial dalam penggunaan pinjaman online *fintech*. Kemudahan akses yang ditawarkan *fintech*, seperti pinjaman online tanpa kertas dan proses yang cepat, menjadi daya tarik utama bagi generasi yang

tumbuh dalam era digital ini. Temuan ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa: *Fintech* memudahkan akses layanan keuangan (Iriana, 2021). *Fintech* meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan keuangan (Yahaya & Ahmad, 2019). *Fintech* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Lestari, Purnamasari, & Setiawan, 2020). *Fintech* dapat meningkatkan inklusi keuangan. Riset Laut & Hutajulu (2019). Namun, perlu diperhatikan bahwa maraknya pinjaman Online ilegal juga menimbulkan masalah, seperti keluhan konsumen yang tercatat oleh OJK. Oleh karena itu, edukasi dan literasi keuangan menjadi sangat penting bagi Generasi Z agar dapat memanfaatkan *fintech* secara bijak.

Kesenjangan Inklusi Keuangan

Penelitian ini juga menyoroti adanya kesenjangan inklusi keuangan, di mana akses keuangan di daerah perkotaan lebih tinggi dibandingkan daerah pedesaan. Hal ini sejalan dengan data SNLIK 2019 dan menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan inklusi keuangan di seluruh lapisan masyarakat. Literasi keuangan memainkan peran penting dalam inklusi keuangan. Data SNLIK 2022 menunjukkan peningkatan indeks literasi keuangan, namun masih perlu ditingkatkan untuk mencapai target inklusi keuangan nasional. Penelitian ini mendukung temuan bahwa literasi keuangan memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan (Alamsyah, 2020; Yanti, 2019).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi deskripsi yang menjawab tujuan penelitian. Berikan penjelasan terkait penerapan atau saran yang berhubungan dengan temuan penelitian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 83 responden yang merupakan bagian dari Generasi Z, *fintech* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin sering Generasi Z menggunakan layanan *fintech*, semakin tinggi tingkat inklusi keuangan mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *fintech* dapat meningkatkan inklusi keuangan. *Fintech* memudahkan masyarakat untuk mengakses layanan keuangan, seperti pembayaran digital, pinjaman online, dan investasi online. Kemudahan akses ini sangat penting bagi Generasi Z yang terbiasa dengan teknologi dan menginginkan

layanan yang cepat dan praktis. Selain itu, *fintech* juga menawarkan berbagai fitur yang dapat membantu Generasi Z dalam mengelola keuangan mereka. Misalnya, aplikasi *fintech* dapat membantu Generasi Z untuk melacak pengeluaran, membuat anggaran, dan berinvestasi. Fitur-fitur ini dapat membantu Generasi Z untuk meningkatkan literasi keuangan dan membuat keputusan keuangan yang lebih baik.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa masih ada kesenjangan inklusi keuangan antara Generasi Z di perkotaan dan pedesaan. Generasi Z di perkotaan memiliki tingkat inklusi keuangan yang lebih tinggi daripada Generasi Z di pedesaan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti akses yang lebih baik ke infrastruktur teknologi dan layanan keuangan di perkotaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan inklusi keuangan Generasi Z di pedesaan. Upaya ini dapat dilakukan dengan meningkatkan akses ke infrastruktur teknologi, meningkatkan literasi keuangan, dan mengembangkan layanan *fintech* yang sesuai dengan kebutuhan Generasi Z di pedesaan. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa *fintech* memiliki potensi untuk meningkatkan inklusi keuangan Generasi Z. Namun, diperlukan upaya untuk mengatasi kesenjangan inklusi keuangan antara Generasi Z di perkotaan dan pedesaan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Agata, Theo Filia, and Ridwan Nurazi. 2024. "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Modal Minimal Terhadap Minat Investasi Generasi Z Indonesia Di Pasar Modal." Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA) 8 (2): 1797–1813. https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4243.

Ainiyah, F, and I Yuliana. 2022. "Pengaruh Penggunaan Fintech Dan Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan." Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah 7 (3): 1005–18. http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/index.

Alamsyah, Muhammad Fuad. 2020. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kualitas Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Ukm Meubel Di Kota Gorontalo." In FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi, 22:245–55.

Aswirah, Aswirah, Aryati Arfah, and Syamsu Alam. 2024. "Perkembangan Dan Dampak Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Di Indonesia: Studi Literatur." Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan 13 (2): 180–86. https://doi.org/10.37476/jbk.v13i2.4642.

Atarwaman, Rita, Paskanova Christi Gainau, and Wildo Natalio Christo Muriany. 2023. "Pengaruh Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Umkm Pengguna Qris." Jurnal Akuntansi Kontemporer 15 (3): 143-`54. https://doi.org/10.33508/jako.v15i3.4545.

Baroto, Yatmoko. 2024. "Peran Teknologi Finansial Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Di Indonesia." Zenodo, no. July. https://doi.org/10.5281/zenodo.12630324.

Darmawan, Akhmad, Annisa Sepriani, Fatmah Bagis, and Dwi Vina Rahmawati. 2021. "Pengaruh Faktor Demografi, Locus 0f Control, Literasi Keuangan, Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM." Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan 10 (2): 170–80.

Ekonomi, Jurnal, and Manajemen Akuntansi. 2024. "Neraca Neraca" 1192:304–17.

EV-DCI. 2023. "Masa Depan Fintech Di Indonesia: Mendorong Inklusi Dan Literasi Keuangan." In LITERASI KEUANGAN, SELASA, 19 september 2023.

Iriana, Sidney, Kumari Asha, Miroslava Repak, and Neelam Sharma-Walia. 2021. "Hedgehog Signaling: Implications in Cancers and Viral Infections." International Journal of Molecular Sciences 22 (3). https://doi.org/10.3390/ijms22031042.

Kusuma, Melia, Devi Narulitasari, and Yulfan Arif Nurohman. 2022. "Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya." Among Makarti 14 (2).

Lestari, Deka Anggun, Endah Dewi Purnamasari, and Budi Setiawan. 2020. "Pengaruh Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan UMKM." Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi 1 (1): 1–10.

Liska, Risa, Asep Machpudin, Muhammad Aqil Miftahul Huda Khaza, RTS Ratnawati, and Besse Wediawati. 2022. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi)." Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan 11 (04): 1034–43. https://doi.org/10.22437/jmk.v11i04.21796.

Novianta, Erine, Ade Andani, Fahriadi, and Sanusi Ghazali Pane. 2024. "Financial Technology Dan Literasi Keuangan Terhadap Generasi Z." Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS) 4 (1): 1–8. https://doi.org/10.47233/jebs.v4i1.1423.

Paramarta, I Made Alit Wahyu, I Kadek Donny Wishanesta, and Ni Luh Indiani. 2024. "Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda di Kota Denpasar." EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi 3 (6): 1434–44. https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i6.4709.

Pitri, Dhynda Cerlin. 2023. "Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Perkembangan Inklusi Keuangan Pada UMKM di Kota Jember." Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi 1 (2): 401–7.

Pratama, Yonanda Yudha, and Crisanty Sutristyaningtyas Titik. 2024. "Pengaruh Teknologi Finansial Dan Inklusi Keuangan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Negara ASEAN-6." E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi 11 (1): 24. https://doi.org/10.19184/ejeba.v11i1.47003.

Putri, Rahma Eka, Goso Goso, Rahmad Solling Hamid, and Imran Ukkas. 2022. "Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda." Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi 6 (2): 1664–76.

Septiani, Risa Nadya, and Eni Wuryani. 2020. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Sidoarjo." Udayana University.

Wahyudi, Wahyudi, Brigitta Azalea Pulo Tukan, and Dahlia Pinem. 2020. "Analysis of the Effect of Financial Literation, Financial Technology, Income, and Locus of Control on Lecturer Financial Behavior." AFEBI Management and Business Review 5 (1): 37–46.

Yanti, Wira Iko Putri. 2019. "Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara." Jurnal Manajemen Dan Bisnis 2 (1).

Zakiyah, Diah Rahmatu. 2022. "Perilaku Peminjaman Online (Gajian Duluan) Pada Karyawan di PT. Safe and Secure Guarding." Jurnal Sosial Dan Sains 2 (9): 1015–26.